

SKRIPSI

**DAMPAK PENYAKIT GUGUR DAUN SEKUNDER
TERHADAP PENURUNAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***THE IMPACT OF SECONDARY LEAF DISEASE ON THE
REDUCTION OF RUBBER FARMER INCOME IN BUKIT JAYA
VILLAGE, SUNGAI LILIN DISTRICT,
MUSI BANYUASIN DISTRICT***



**Johan Saputra
05011281722057**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

JOHAN SAPUTRA. The Impact of Secondary Leaf Disease on The Reduction of Rubber Farmer Income in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin District (Supervised by **MARYADI**).

In 2020, smallholder rubber plantations were affected by secondary leaf fall disease. Secondary leaf fall disease is a disease in rubber plants that causes leaves to fall 2-3 times in one year. Under normal conditions, natural leaf fall is once a year. So to obtain the impact of secondary leaf fall, the objectives of this study were formulated, among others: (1) Analyzing the decline in community rubber productivity in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency due to the impact of leaf fall disease on rubber plants; (2) Analyzing the income of smallholder rubber farmers in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency due to the impact of leaf fall disease on rubber plants. This research was conducted in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District. The location of this research was chosen intentionally. Data collection was carried out in December 2020. The research method used in this study was a survey method. The sampling method in this study is the Slovin method. The first result of this study is that there is a decrease in the productivity of smallholder rubber plantations from 2018 (normal conditions) of 3,816.49 kg/ha/year down to 3,083.64 kg/ha/year in 2020 (disease conditions). The results of the analysis using the T test (paired sample t test) that is the sign value $< \text{or } 0.00 < 0.15$, so it can be concluded reject H_0 , meaning that there is a difference between the productivity of smallholder rubber plantations before and after secondary leaf fall disease. The second result of this research is that there is a decrease in income from 2018 (normal conditions) of Rp. 19,650,183.97/ha/yr to Rp.13,898,393.29/ha/yr in 2020 (disease condition). The results of the analysis using the T test (paired sample t test) that is the sign value $< \text{or } 0.00 < 0.15$, so it can be concluded that H_0 rejects, meaning that there is a difference between rubber farming income before and after secondary leaf fall disease. The total decline in rubber productivity in Bukit Jaya Village with a total land area of 477 ha is worth Rp.2,743,604,154.36/year. That is, the decrease in income from smallholder rubber farming due to leaf fall disease has an impact on the economy in Bukit Jaya Village with a value of IDR 2,743,604,154.36/year. The countermeasures that can be taken include: (1) good maintenance; (2) Fertilization with extra 25% N (3) Use of fungicides (4) Use of resistant clones.

Keywords : rubber plant, production, income, plant disease

RINGKASAN

JOHAN SAPUTRA. Dampak Penyakit Gugur Daun Sekunder terhadap Penurunan Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin (Supervised by **MARYADI**).

Di Tahun 2020, perkebunan karet rakyat terkena serangan penyakit gugur daun sekunder. Penyakit gugur daun sekunder adalah penyakit pada tanaman karet yang mengakibatkan daun gugur 2-3 kali dalam satu tahun. Pada kondisi normal, gugur daun secara alami dalam satu tahun yakni sebanyak satu kali. Sehingga untuk memperoleh dampak penyakit gugur daun sekunder dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Menganalisis penurunan produktivitas karet rakyat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin akibat dampak dari penyakit gugur daun pada tanaman karet; (2) Menganalisis pendapatan petani karet rakyat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin akibat dampak dari penyakit gugur daun pada tanaman karet. Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Jaya, Kecamatan Sungai Lilin. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode Slovin. Hasil pertama dari penelitian ini adalah terdapat penurunan produktivitas perkebunan karet rakyat dari tahun 2018 (kondisi normal) senilai 3.816,49 kg/ha/tahun turun menjadi 3.083,64 kg/ha/tahun di tahun 2020 (kondisi terserang penyakit). Hasil analisis menggunakan Uji T (*paired sample t test*) yakni nilai $\text{sign} < \alpha$ atau $0,00 < 0,15$, sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya terdapat perbedaan antara produktivitas perkebunan karet rakyat sebelum dan sesudah terserang penyakit gugur daun sekunder. Hasil kedua dari penelitian ini adalah terdapat penurunan pendapatan dari tahun 2018 (kondisi normal) senilai Rp19.650.183,97/ha/thn menjadi Rp13.898.393,29/ha/thn di tahun 2020 (kondisi terserang penyakit). Hasil analisis menggunakan Uji T (*paired sample t test*) yakni nilai $\text{sign} < \alpha$ atau $0,00 < 0,15$, sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya terdapat perbedaan antara pendapatan usaha tani karet sebelum dan sesudah terserang penyakit gugur daun sekunder. Total penurunan produktivitas karet di Desa Bukit Jaya dengan total luasan lahan sebesar 477 ha yakni senilai Rp2.743.604.154,36/tahun. Artinya, penurunan pendapatan dari usaha tani karet rakyat akibat penyakit gugur daun berdampak pada perekonomian di Desa Bukit Jaya dengan besaran nilai Rp2.743.604.154,36/tahun. Adapun penanggulangan yang dapat dilakukan antara lain: (1) pemeliharaan yang baik; (2) Pemupukan dengan ekstra 25% N (3) Penggunaan fungisida (4) Penggunaan klon resisten.

Kata kunci : tanaman karet, produksi, pendapatan, penyakit tanaman

SKRIPSI

DAMPAK PENYAKIT GUGUR DAUN SEKUNDER TERHADAP PENURUNAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Johan Saputra
05011281722057

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PENYAKIT GUGUR DAUN SEKUNDER
TERHADAP PENURUNAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

SKRIPSI

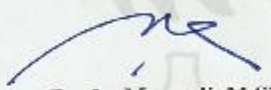
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Johan Saputra
05011281722057**

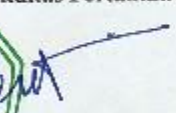
Indralaya, Juli 2021

Pembimbing


**Dr. Ir. Marvadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Unsri**




**Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul "Dampak Penyakit Gugur Daun Sekunder Terhadap Penurunan Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Johan Saputra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 20 April 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 195904231983122001

Ketua

(.....) 

2. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001

Anggota

(.....) 

3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001

Anggota

(.....) 

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Johan Saputra

NIM : 05011281722057

Judul : Dampak Penyakit Gugur Daun Sekunder terhadap Penurunan Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2021



(Johan Saputra)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Johan Saputra, nama panggilan yakni Johan. Lahir di Lubuk Linggau, 27 April 1999, dari pasangan suami dan istri yang bernama Sarjono dan Siti Barokah. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Alamat tempat tinggal asal berada di Jl. Maluku No. 35 Rt. 7 Kecamatan Jawa Kanan SS, kelurahan Lubuk linggau timur II, kota Lubuk Linggau.

Adapun latar belakang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 16 kota Lubuk Linggau. Kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama yakni SMPN 1 Kota Lubuk Linggau. Setelah Lulus, Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMAN 1 kota Lubuk Linggau. Pada tahun 2017 hingga saat ini, penulis sedang melaksanakan pendidikan di Universitas Sriwijaya.

Penulis melanjutkan sekolah di Universitas Sriwijaya dan diterima di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (SOSEK) Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian sebagai salah satu bagian dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Penulis menerima beasiswa MARUBENI pada semester dua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dengan judul “Dampak Penyakit Gugur Daun Sekunder terhadap Penurunan Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabat-Nya yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada dosen pembimbing Dr.Ir. Maryadi, M.Si yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini, semoga semua bantuan tersebut dapat dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaannya.

Indralaya, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	4
1.3. Rumusan Masalah	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	5
2.1.2. Konsepsi Usahatani Karet	6
2.1.2.1. Konsepsi Produksi.....	8
2.1.2.2. Konsepsi Biaya Produksi	9
2.1.2.3. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	11
2.1.3. Konsepsi Gugur Daun pada Tanaman Karet.....	12
2.1.4. Konsepsi Pengendalian Gugur Daun pada Tanaman Karet	13
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis.....	18
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	28
4.1.1. Keadaan Desa Bukit Jaya.....	28
4.1.2. Letak Geografis dab Topografi	28

	Halaman
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	29
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	30
4.1.5. Kelembagaan.....	32
4.1.6. Agama dan Kepercayaan.....	33
4.2. Karakteristik Petani Contoh	33
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	33
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	34
4.2.3. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	34
4.3. Gambaran Umum Perkebunan Karet Rakyat dari Petani Contoh.....	35
4.3.1. Luas Lahan	35
4.3.2. Jumlah Pohon Karet di Perkebunan Karet Rakyat	36
4.3.3. Jarak Tanam Perkebunan Karet Rakyat dari Petani Contoh	37
4.3.4. Bahan Tanam Perkebunan Karet Rakyat dari Petani Contoh	38
4.3.5. Sumber Bahan Tanam Perkebunan Karet dari Petani Contoh	39
4.3.6. Varietas Bibit Karet yang Digunakan Oleh Petani Contoh.....	40
4.3.7. Umur Tanaman Karet Petani Contoh.....	42
4.4. Gambaran Umum Kegiatan pada Perkebunan Karet Rakyat	44
4.4.1. Kegiatan Perawatan pada Perkebunan Karet dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Gugur Daun Sekunder	44
4.4.1.1. Penyiangan pada Perkebunan Karet Menghasilkan	44
4.4.1.2. Pemupukan pada Perkebunan Karet Menghasilkan	47
4.4.1.3. Penyemprotan Fungisida pada Perkebunan Karet Menghasilkan ..	50
4.4.2. Penggunaan Klon Resisten dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Gugur Daun Sekunder	51
4.4.3. Kegiatan Penyiangan dan Pengolahan Getah Karet pada Perkebunan Karet Petani Contoh	52
4.5. Analisis Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun	53
4.6. Analisis Biaya Produksi Perkebunan Karet Rakyat Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun.....	56
4.7. Analisis Penerimaan Usaha Tani Karet Rakyat Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun	58

	Halaman
4.8. Analisis Pendapatan Usaha Tani Karet Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder.....	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian	17
Gambar 4.1. Hasil Produksi Bokar oleh Petani di Desa Bukit Jaya	53
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas dari Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat	55
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas dari Pendapatan Petani Karet	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kriteria Pewilayahan Agroklimat Tanaman Karet.....	7
Tabel 3.1. Populasi dari Petani Karet di Desa Bukit Jaya.....	20
Tabel 4.1. Batas Wilayah Desa Sungai Lilin	28
Tabel 4.2. Topografi di Desa Bukit Jaya.....	28
Tabel 4.3. Luas Wilayah Desa Bukit Jaya Menurut Penggunaannya	29
Tabel 4.4. Prasarana di Desa Bukit Jaya	31
Tabel 4.5. Umur Petani Contoh di Desa Bukit Jaya	33
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Bukit Jaya	34
Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan Petani Contoh di Desa Bukit Jaya	35
Tabel 4.8. Luas Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Desa Bukit Jaya.....	36
Tabel 4.9. Jumlah Pohon Karet di Perkebunan Karet Petani Contoh	37
Tabel 4.10. Jarak Tanam Perkebunan Karet Rakyat dari Petani Contoh....	38
Tabel 4.11. Bahan Tanam Perkebunan Karet Rakyat dari Petani Contoh ..	39
Tabel 4.12. Sumber Bahan Tanam Perkebunan Karet dari Petani Contoh .	40
Tabel 4.13. Varietas Bibit Karet yang Digunakan Petani Contoh	42
Tabel 4.14. Umur Tanaman Karet Petani Contoh.....	43
Tabel 4.15. Kegiatan Penyiangan Perkebunan Karet Petani Contoh.....	45
Tabel 4.16. Frekuensi Penyiangan Cara Kombinasi Oleh Petani Contoh...	45
Tabel 4.17. Frekuensi Penyiangan Cara Manual Oleh Petani Contoh.....	46
Tabel 4.18. Dosis Pemupukan Tanaman yang Sudah Menghasilkan untuk Jenis Tanah Latosol dan Podsolik Merah Kuning.....	47
Tabel 4.19. Jenis Pupuk yang Digunakan pada Perkebunan Karet Petani Contoh	48
Tabel 4.20. Frekuensi Pemupukan Oleh Petani Contoh	49
Tabel 4.21. Bahan Pembeku Getah Karet oleh Petani Contoh	52
Tabel 4.22. Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder.....	54
Tabel 4.23. Total Biaya Tetap Perkebunan Karet Rakyat sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun.....	56
Tabel 4.24. Total Biaya Variabel Perkebunan Karet Rakyat Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun.....	57

	Halaman
Tabel 4.25. Total Biaya Produksi Perkebunan Karet Rakyat Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugu Daun Sekunder	58
Tabel 4.26. Analisis Penerimaan Usaha Tani Karet Rakyat di Desa Bukit Jaya.....	59
Tabel 4.27. Pendapatan Usaha Tani Karet Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin	69
Lampiran 2. Identitas Petani Karet Contoh di Desa Bukit.....	70
Lampiran 3. Karakteristik Perkebunan Karet Petani Contoh.....	71
Lampiran 4. Varietas Bibit yang Digunakan oleh Petani Contoh.....	72
Lampiran 5. Biaya Tetap Tahun 2018	73
Lampiran 6. Biaya Tetap Tahun 2020	85
Lampiran 7. Biaya Variabel Tahun 2018.....	97
Lampiran 8. Biaya Variabel Tahun 2020.....	115
Lampiran 9. Total Biaya Perkebunan Karet Petani Contoh Tahun 2018....	134
Lampiran 10. Total Biaya Perkebunan Karet Petani Contoh Tahun 2020..	135
Lampiran 11. Harga Jual Bokar di UPPB Jaya Makmur Tahun 2018 dan 2020	136
Lampiran 12. Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Tahun 2018 dan 2020	138
Lampiran 13. Penerimaan Usahatani Karet Sebelum Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder di Tahun 2018.....	139
Lampiran 14. Penerimaan Usahatani Karet Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder di Tahun 2020.....	140
Lampiran 15. Pendapatan Usaha Tani Karet Petani Contoh Sebelum Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder di Tahun 2018.	141
Lampiran 16. Pendapatan Usaha Tani Karet Petani Contoh Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder di Tahun 2020.	142
Lampiran 17. Uji Normalitas terhadap Produktivitas Perkebunan Karet Petani Contoh Sebelum Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder	143
Lampiran 18. Uji Normalitas terhadap Pendapatan Usaha Tani Karet Petani Contoh Sebelum Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder	145
Lampiran 19. Hasil Uji-T Sampel Tidak Bebas (<i>Paired Sample T Test</i>) Perbedaan Produktitas dan Pendapatan Usaha Tani Karet Sebelum dan Sesudah Terserang Penyakit Gugur Daun Sekunder Menggunakan Alat Uji SPSS	147

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran perkebunan karet sangat penting, ada tiga pihak yang menerima manfaat langsung dari perkebunan karet yakni: (1) Negara; (2) Industri; (3) Masyarakat. Bagi Negara Indonesia, karet berperan penting dalam menyumbang devisa negara. Pada sektor perkebunan, karet menjadi penghasil devisa negara terbesar ke dua. Bagi Industri, karet alam umumnya akan digunakan sebagai pelapis dan bahan baku Industri peralatan. Hal ini karena karet bersifat elastis yang artinya tidak mudah rusak ketika terkena tekanan. Bagi Masyarakat, perkebunan karet merupakan sumber mata pencaharian. Sebanyak 85,27% hasil karet Indonesia, diproduksi oleh perkebunan masyarakat.

Pada tahun 2014, Indonesia mampu memproduksi karet alam sebanyak 3,2 juta ton (ANRPC dalam Harahap, 2018). Besar produksi karet alam Indonesia menduduki posisi ke dua pada saat itu. Sehingga, Indonesia dapat dikategorikan sebagai produsen karet alam terbesar di dunia.

Jika ditelusuri lebih lanjut, daerah yang menyumbang produksi karet alam terbesar di Indonesia terdapat di provinsi: (1) Sumatra Selatan; (2) Sumatra Barat, (3) Riau; (4) Jambi; (5) Kalimantan Barat dan lain-lain. Produksi karet alam Sumatra Selatan menduduki posisi pertama. Sebanyak 905,789 ton karet alam diproduksi oleh Daerah Sumatera Selatan pada tahun 2018. Jumlah tersebut jika dipersentasekan bernilai 28,1% dari produksi karet alam nasional.

Musi Banyu Asin menjadi salah satu kabupaten Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan dan besaran produksi perkebunan karet yang tinggi. Pada tahun 2019, produksi karet alam Musi Banyu Asin memiliki perolehan terbanyak nomor dua setelah Muara Enim sebesar 155.303 ton. Pada tahun yang sama, luas areal perkebunan karet di Musi Banyuasin memiliki luas areal terluas di Sumatera Selatan yakni seluas 211.725 Ha, sumber data dari BPS.

Luas areal perkebunan karet kebanyakan atas kepemilikan rakyat. Berdasarkan total hasil produksi karet kering secara nasional, perkebunan rakyat menghasilkan 85,27% karet kering pada tahun 2018 (Subdirektoral Statistik Tanaman

Perkebunan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak rakyat Indonesia yang menggantungkan hidupnya dengan menyadap karet.

Desa Bukit Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, terdapat 230 petani karet dan total perkebunan karet seluas 477 Ha. Setelah dilakukan survey terhadap 23 petani karet di Desa Bukit Jaya diperoleh permasalahan serupa yang dihadapi petani. Permasalahan tersebut berkaitan pada resiko usahatani karet yaitu rendahnya harga jual di tahun 2020 dan ketidak pastian iklim yang mengakibatkan penurunan hasil produksi tanaman karet. Ketidak pastian iklim membuat petani mengeluhkan bahwa tanaman karet mengalami keguguran daun yang normalnya satu kali setahun menjadi 2-3 dalam setahun.

Penyakit gugur daun berdampak pada penurunan hasil produksi getah karet. Patogen yang menyebabkan penyakit gugur daun antara lain *Colletotrichum gloeosporioides*, *Oidium hevea*, dan *Corynespora cassicola*. Pengendalian gugur daun yang disebabkan oleh jamur ini dapat diatasi dengan pemakaian fungisida.

Petani sudah memperoleh informasi untuk cara pengendalian penyakit gugur daun sekunder ini dengan fungisida. Namun, kendala petani dalam pengendalian penyakit gugur daun secara kimiawi dengan penggunaan fungisida memerlukan biaya yang besar. Terdapat juga kendala teknis penggunaan fungisida yakni penggunaan fungisida secara teknis harus diaplikasikan pada daun tanaman karet yang terserang penyakit gugur daun.

Selain penggunaan fungisida, petani juga dapat melakukan perawatan yang baik pada tanaman karet. Perawatan itu dapat berupa kegiatan penyiangan dan pemupukan. Hal ini diperlukan untuk menjaga kesehatan tanaman karet sehingga lebih tahan terhadap serangan penyakit. Dari hal ini diketahui pentingnya perawatan tanaman dalam menjaga kesehatan tanaman.

Penggunaan dari klon karet yang resisten juga perlu diperhatikan. Klon resisten menjadi salah satu upaya petani untuk mencegah tanaman karet dari serangan patogen gugur daun. Sebab itu, *replanting* menjadi salah satu opsi penanggulangan penyakit gugur daun bagi tanaman karet yang sudah berada diusia tidak produktif atau tanaman berumur 25 tahun ke atas. Sehingga, perlu diketahui, mayoritas umur tanaman perkebunan karet berada diusia belum

menghasilkan, usia produktif, atau usia tidak produktif untuk memperoleh solusi terbaik.

Dari cara penanggulangan yang telah diuraikan di atas, perlu diketahui juga upaya petani dalam melakukannya. Hal ini penting diketahui untuk mengetahui kendala petani. Sehingga, dapat diperoleh jawaban yang tepat untuk permasalahan petani terkait penyakit gugur daun sekunder.

Hal penting untuk digaris bawahi dalam penelitian ini yakni resiko usaha tani karet yang dihadapi oleh petani karet. Berkaitan dengan dampak penyakit gugur daun pada tanaman karet, salah satu dampaknya jumlah hasil produksi perkebunan karet yang menurun. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Bidang Pemasaran dan Pengolahan Hasil, Rudi Aprian menyatakan bahwa penyakit gugur daun sekunder dapat mempengaruhi produksi getah karet yang turun sebanyak 50% di Sumsel (Hemawati, 2020). Terlebih lagi, di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, penyakit gugur daun pada tanaman karet yang normalnya terjadi setahun sekali, sekarang dapat terjadi 2-3 kali dalam satu tahun.

Hasil produksi yang menurun, mengakibatkan pendapatan yang dapat diperoleh oleh petani juga ikut berkurang. Sehingga, secara deskriptif, dampak dari penurunan produksi dan pendapatan petani dapat memberikan gambaran umum terhadap dampak ekonomi yang dirasakan oleh petani akibat serangan patogen jamur pada perkebunan karetnya. Serta, untuk mengetahui apakah dampak penyakit gugur daun terhadap ekonomi ini berpengaruh terhadap keputusan petani untuk meningkatkan perawatan untuk memperoleh pencapaian produksi optimal atau petani memutuskan untuk tidak melakukan perawatan tanaman karena keterbatasan biaya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis bermaksud menganalisis penurunan jumlah hasil produksi dan pendapatan dari usahatani karet akibat penyakit gugur daun pada usahatani karet di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Dari data hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan petani untuk mengatasi gugur daun sekunder pada tanaman karet.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat ditarik poin-poin penting yang perlu dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penyakit gugur daun terhadap produktivitas karet rakyat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana dampak penyakit gugur daun terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis penurunan produktivitas karet rakyat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin akibat dampak dari penyakit gugur daun pada tanaman karet.
2. Menganalisis pendapatan petani karet rakyat di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin akibat dampak dari penyakit gugur daun pada tanaman karet.

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan dapat melatih ketajaman analisis dan memberikan pengalaman nyata kegiatan penelitian.
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber bacaan dan informasi untuk penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ulfan. 2011. "Analisis Produksi dan Kelayakan Finansial Usaha Tani Karet Rakyat di Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Aini, Nur. 2019. "Penurunan Harga Karet Turut Sebabkan Wabah Gugur Daun" (Online). <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pv5j71382> (Diakses pada 9 November 2020).
- Amal, Andi Syaiful. 2011. "Pemanfaatan Getah Karet Pada Aspal Ac 60/70 Terhadap Stabilitas Marshall Pada Asphalt Treated Base (ATB)". *Media Teknik Sipil*, Vol. 9(1): 8-16.
- Andriyanto, Mochlisin dkk. 2020. "Produksi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Pada Waktu Pengumpulan Lateks yang Berbeda". *Jurnal Agro Estate*.
- Arfah, Dika dkk. 2020. "Analisis Biaya, Pendapatan, Dan R/C Pada Usahatani Kacang Hijau". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, Vol. 7(1): 177-181.
- Astuti, Murdwi dkk. 2014. "Pedoman Budidaya Karet (*Hevea brasiliensis*) Yang Baik". Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan: Indonesia.
- Crishtophorus dkk. 2019. "Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Semi Organik Dan Non Organik Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 7(6): 721 – 727.
- Fadhla, Teuku. 2016. "Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya". *Jurnal Visioner*, Vol. 6(2): 12.
- Farida, Indria Nur. 2017. "Analisi Risiko Usaha Tani Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) di Desa Wotgalih Kabupaten Lumajang". *Skripsi*. Universitas Jember: Jember.
- Hanasuki, Agito dkk. 2016. "Penguasaan Lahan Usahatani Karet Rakyat (Studi Kasus Di Desa Masingai Ii, Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan)". *Jurnal Masepi*, Vol. 1(1): 2.
- Harahap, Nurichsan H. P. dan Segoro B. A. 2018. "Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia di Pasar Global". *Jurnal Transborders*, Vol. 1(2): 133.
- Hemawati, Retno. 2020. "Sumsel Berhasil Kendalikan Penyakit Gugur Daun Karet" (Online). <https://mediaindonesia.com/nusantara/286745/sumsel-berhasil-kendalikan-penyakit-gugur-daun-karet> (Diakses pada 9 November 2020).
- Hermawan, Agus. 2015. "Aplikasi Statistika Pada Data Pendampingan Untuk Karya Tulis Ilmiah". IAARD Press: Bogor.

- Hudaya, Daris dkk. 2018. "Analisis Kelayakan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, Vol. 3(4) : 333-341.
- Iskandar. 2018. "Analisis Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Aceh Tamiang". *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2(1): 87-88.
- Ismayani dkk. 2019. "Analisis Produksi dan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Combine Harvester di Kabupaten Pidie Jaya". *Jurnal AGRIFO*, Vol. 4(1): 33-39.
- Junaidi dkk. 2018. "Fenomena Gugur Daun Sekunder di Wilayah Sumatera Utara dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Karet". *Warta Per karetan*, Vol. 37(1): 11-16.
- Junaidi. 2020. "Peningkatan Produktivitas Karet Nasional Melalui Percepatan Adopsi Inovasi di Tingkat Petani". *Balai Penelitian Sungei Putih*, Vol. 19(1): 17-28.
- Lambajang, Amelia A.A. 2013. Analisa Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing. *Jurnal EMBA* 1(3): 673-683.
- Listiani, Reka. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara". *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 3(1): 50-58.
- Naura, Aprilliza dan Riana, Fitria Dina. 2018. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan usahatani Cabai Merah (Kasus di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang)". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 2, Nomor 2 : 147-158.
- Pitt, W.M. 2012. "Evaluation of Fungicides for the Management of *Botryosphaeria Canker of Grapevines*". *The American Phytopathological Society*, Vol.96 No.9.
- Pusat Penelitian Karet. 2019. "Dijamin Produksi Tanaman Karet Meningkatkan (Cara Mengatasi Penyakit Gugur Daun Pestalotiopsis)"(Online). https://youtu.be/_I41TeB2S_w (Diakses pada 9 November 2020).
- Siregar, T.H.S., dan Suhendry, Irwan. 2013. Budi Daya & Teknologi Karet. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sofiani dkk. 2018. "Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya". *Artikel Budidaya Tanaman Perkebunan, Agroteknologi*.
- Subdirektoral Statistik Tanaman Perkebunan. 2018. "Statistik Karet Indonesia 2018". Badan Pusat Statistika: Indonesia.

- Timorria, Iim Fatimah. 2019. "Karet Terdampak Wabah Gugur Daun Tak Perlu Jadi Target Peremajaan" (Online). <https://m.bisnis.com/amp/read/20190730/99/1130317/karet-terdampak-wabah-gugur-daun-tak-perlu-jadi-target-peremajaan> (Diakses pada 9 November 2020).
- Tim Penulis PS. 2008. "Panduan Lengkap Karet". Penebar Swadaya: Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2001. "Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan". *Majalah Perencanaan Pembangunan*.
- Wiguna, Hendra dan Supijatno. 2015. "Manajemen Penyadapan Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) Perkebunan Karet di Simalungun, Sumatera Utara". *Bul. Agrohorti*, Vol. 3(2): 233.